

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Soft skill adalah kombinasi antara keterampilan orang, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan social, dan *Emotional Intelligence Quotient* (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik.¹ Dengan demikian soft skill merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam rangka mengendalikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan memiliki soft skill peserta didik tentu akan mempunyai keterampilan komunikasi yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain serta dapat memiliki keterampilan lebih dalam mengendalikan emosinya dan memiliki nilai lebih dalam motivasi diri.

Soft skill merupakan kemampuan khusus, diantaranya meliputi social interaction, keterampilan teknis dan manajerial. Kemampuan ini adalah salah satu hal yang perlu dimiliki tiap siswa dalam memasuki dunia kerja. Soft skill yang diberikan kepada siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran soft skill yang perlu dikembangkan kepada siswa tidak lain adalah penanaman sikap jujur, kemampuan berkomunikasi dan komitmen, untuk mengembangkan soft skill dengan pembelajaran perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan guru, siswa dan alumni dan dunia kerja.²

¹ Feri Sulianta, *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 3

² Wani Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 88

Dalam proses pengembangan soft skill peserta didik, perlu diadakan kerjasama antar semua pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik. Semua harus ikut andil dalam proses pengembangan soft skill sehingga nantinya peserta didik dapat memiliki kemampuan-kemampuan lebih yang dapat diterapkan dalam kehidupan yang akan datang.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.³ Jadi pengembangan soft skill perlu dilakukan agar peserta didik dapat mempunyai kemampuan yang nantinya akan berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Soft skill dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip serta diterapkan dalam bentuk keterampilan dan perilaku.⁴ Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa soft skill merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, yang mana kemampuan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, memiliki nilai motivasi diri, disiplin, dan bertanggung jawab kemampuan tersebut nantinya sangat dibutuhkan ketika peserta didik sudah memasuki dunia kerja.

Peranan soft skill itu sendiri dapat membentuk keterampilan seseorang dalam mengelola diri sendiri dan orang lain sehingga terjalin hubungan yang sangat baik.⁵ Jadi, soft skill disini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku serta sikap peserta didik, sehingga ketika proses

³ Badrudin, *Manajemen peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 4

⁴ Damar Aji Irawan, Wahyu Suprapti, *Revolusi Soft Skill*, (Mojokerto: CV Sepilar Publishing House, 2018), 38

⁵ Cartono, Ida Yuyu N Hizqiyah, Fitri Aryanti, *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Paundan*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 2 No. 1 Januari 2018, 70, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/66>

pembentukan soft skill itu berhasil maka peserta didik akan memiliki kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang sangat dibutuhkan nantinya untuk kehidupan yang akan datang.

Lebih lanjut soft skill bisa digolongkan ke dalam dua kategori yaitu intrapersonal skills dan interpersonal skills.⁶ Intrapersonal skills merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri untuk mengembangkan kerja secara optimal. Kemampuan intrapersonal mencakup aspek kesadaran diri (soft awareness), yang didalamnya meliputi: kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan, serta kemampuan mengendalikan emosi. Sedangkan interpersonal skills adalah keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk mengembangkan kerja secara optimal. Kemampuan interpersonal mencakup aspek kemampuan social (social skills) yang meliputi kemampuan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola konflik, mind map dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim dan bersinergi.⁷ Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa Soft skill disini dibagi menjadi dua aspek yaitu intrapersonal skill dan interpersonal skill. Intrapersonal skill yaitu merupakan suatu kemampuan dalam mengelola dan mengatur dirinya sendiri dalam segala hal seperti mampu mengendalikan emosi sedangkan interpersonal skill merupakan suatu kemampuan bersosial yang mana interpersonal skill disini meliputi

⁶ Tuti Iriani, *Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Volume 6, No 1, Februari 2017. 2, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil/article/view/7472>

⁷ Tuti Marlina, *Mengembangkan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas I MI AL Fithrah Surabaya*, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah. 103-104, <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/88>

kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hardskill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*softskill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.⁸ Dengan demikian, soft skill sangat penting untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena dengan soft skill peserta didik bisa memiliki kemampuan-kemampuan lebih. Yang mana kemampuan tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Jika peserta didik sudah memiliki soft skill yang memadai maka dapat dikatakan bahwa proses pendidikan yang telah di tempuh selama beberapa tahun itu berhasil.

Dalam pengimplementasian pengembangan soft skill di MAN 2 Pamekasan itu terdapat beberapa program yang mendukung terhadap pengembangan soft skill. Salah satu program dalam pengembangan soft skill di MAN 2 Pamekasan yaitu dengan di terapkannya program Tahfidz Al-Qur'an.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa arab Hafdza-

⁸ I Wayan Arnata, Sutarjo Surjoseputro, *Evaluasi Soft Skill Dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru Di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 21, Nomor 1, April 2014. 2, <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4517>

Yahfadz-Hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁹ Dengan demikian Tahfidz Qur'an merupakan suatu aktivitas menghafal al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an ini biasanya perlu dilakukan secara berulang-ulang untuk bisa menghafalnya. kegiatan menghafal Qur'an ini dilakukan tiada lain hanya karena ingin mengharap keberkahan dari Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap Lembaga Pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan.¹⁰ Menghafal Al-Qur'an ini sangat penting untuk dapat diterapkan dalam Lembaga Pendidikan. Karena menghafal Al-Qur'an dapat memiliki banyak manfaat. Selain itu, menghafal Al-Qur'an ini dapat melatih kecerdasan peserta didik itu sendiri, sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dan terus diasah dalam Lembaga tersebut.

Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan anak, yaitu: a) Tahfidz Al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak, b) tahfidz al-Qur'an melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. c) Tahfidz Al-Qur'an membantu anak-anak mudah memahami al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan mudah menjadi takwa.¹¹ Yang terpenting dalam menghafal adalah

⁹ Hefniy, Raudatul Jannah, *Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Agama Islam *Edureligia* Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, 86, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/985>

¹⁰ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 71, <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>

¹¹ Ahmad Khoiri, Mulyadi, Triyo Supriyatno, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-I'ttihad Al-Islami Camplong Sampang*, re-JIEM Vol. 3 No. 2 Desember 2020, 173, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/4190>

bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.¹² dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu kesabaran yang tinggi karena prosesnyapun harus dibaca secara berulang-ulang untuk dapat menghafalnya.

Menghafal al-Qur'an adalah usaha yang terus dilakukan oleh sebagian umat islam hal tersebut dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga keautentikan Al-Qur'an. Walaupun allah dalam salah satu ayat memberikan jaminan tentang kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selamanya. Tetapi sudah menjadi kewajiban dan tugas umat islam secara operasional agar memelihara serta menjaganya, salah satu bentuk dari usaha tersebut adalah dengan menghafalkannya.¹³ Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an hendaknya menguatkan ayat yang sudah dihafal sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Diantara cara yang dapat membantu dalam hal ini ialah membacanya pada pagi hari, selalu mengawalinya dengan *ta'awudz*, menggunakan satu mushaf ketika menghafal dan memahami, mengetahui saat-saat yang nyaman untuk menghafal, berdoa, serta mengamalkan yang telah dihafal dan

¹² Nur Rohmah, Tatik Swandari, *Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, 201, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/305/202/1001>

¹³ Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an*, TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 Maret, 2

dipelajari.¹⁴ Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa ada cara-cara tertentu yang dapat dilakukan peserta didik yang hendak menghafal Al-Qur'an agar lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Yang mana salah satu caranya ialah dengan membaca Ta'awudz, mencari lingkungan yang tenang. Sehingga dalam proses menghafalnya pun dapat dilakukan dengan lancar.

Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an pun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dalam melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.¹⁵ Sehingga dapat dirumuskan bahwa selain menghafal Al-Qur'an dapat memberikan banyak manfaat bagi umat manusia, menghafal Al-Qur'an juga dapat melatih kesabaran, kedisiplinan serta dapat meningkatkan kecerdasan. Sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi penting untuk diterapkan dalam meningkatkan soft skill peserta didik.

Demikian juga dalam proses Tahfidzul Qur'an, diperlukan kedisiplinan yang merupakan keharusan yang tidak bisa ditoleransi oleh siapapun. Kedisiplinan yang di maksud sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar

¹⁴ Said Abdul Adhim, nikmatnya membaca Al-Qur'an, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013), 69

¹⁵ Hafidh Nur Fauzi, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman*, Syamil, Volume 7, Nomor 2, Desember 2019, 134, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/2257>

siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan upaya guru dalam mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode yang tepat yang mampu mendorong motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan.¹⁶ Dengan demikian, banyak sekali hal yang diperlukan untuk dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Yang mana salah satunya yaitu diperlukan adanya motivasi yang berkesinambungan baik dari guru, tenaga kependidikan, masyarakat dan orang tua. Dengan adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik itu akan sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik unggulan saja, akan tetapi diperuntukkan untuk semua kalangan peserta didik yang ada di MAN 2 Pamekasan. Dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang bertakwa dan menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam segala aspek sehingga peserta didik menjadi manusia yang sempurna.

Berdasarkan hasil observasi, MAN 2 Pamekasan telah menerapkan pengembangan soft skill melalui program Tahfidz Al-Qur'an sejak dua tahun

¹⁶ Damis, Marwa, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Pendais Volume 2 No. 2 Desember 2020, 151, <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/950>

lalu, dan dalam pengimplementasiannya itu dilakukan secara terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya pun dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan disertai rasa ingin tahu yang mendalam pada peneliti untuk itu diperlukan penelitian terkait dengan program Tahfidz Al-Qur'an dan pengembangan soft skill yang di terapkan di MAN 2 Pamekasan, sehingga peneliti tertarik dengan judul **“Implementasi pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan soft skill melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat atau kegunaan, yakni manfaat atau kegunaan teoritis dan manfaat atau kegunaan praktis, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan rujukan dalam mengembangkan soft skill peserta didik khususnya dalam program Tahfidz AlQur'an di MAN 2 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat atau kegunnaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan

Hasil penlitian ini diharapkan dapat bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan dalam dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mengenai keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan soft skill melalui program Tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam kemampuan penulisan dalam perkuliahan serta memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar, terkait dengan pengembangan soft skill melalui program Tahfidz Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai dari tema penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah kegiatan, dalam hal ini yang diterapkan dan dilaksanakan adalah program kegiatan yang telah dirancang atau didesain disekolah untuk dijalankan sepenuhnya.¹⁷

¹⁷ Ahmad Khoiri, Mulyadi, Triyo Supriyatno, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-I'tihad Al-Islami Camplong Sampang*, Re-JIEM Vol. 3 No. 2 Desember 2020, 170, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/4190>

2. Pengembangan Soft skill adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang meraih potensi diri dan menggunakan pengetahuannya secara optimal dan terintegrasi dalam kehidupannya.¹⁸
3. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat menjadi perubahan bagi sekolah. Sedangkan Thfidz al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang terdiri dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

19

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas penulis dapat menjabarkan maksud judul “Implementasi pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Qur'an di MAN 2 pamekasan” yaitu penerapan pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an disekolah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan memperoleh bahan perbandingan dan bahan acuan dalam menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berdasarkan telaah pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ada skripsi

¹⁸ Muhamad Chamdani, *Penerapan Mind Map Pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik Untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PGSD*, DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik 1, 2017, 63

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.105

terdahulu yang mengkaji pengembangan soft skill dan tahfidz Al-Qur'an antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dengan judul penelitian *Pengembangan Soft Skill Bagi Siswa MAN Temanggung*. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pengembangan soft skill bagi siswa MAN Temanggung dilaksanakan dengan dua kegiatan program pengembangan, yaitu dengan pengembangan dengan program pelayanan konseling dan pengembangan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana pengembangan dengan program pelayanan konseling ini meliputi suatu kegiatan yang berkenaan dengan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar dan pengembangan karir. Layanan dan bimbingan konseling ini merupakan sebuah kegiatan memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dan harapannya supaya mendapatkan solusi dari guru BK. Sedangkan pengembangan soft skill dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal. Adapun bentuk kegiatan daripada kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan soft skill yaitu meliputi: pramuka, karya ilmiah remaja, paduan suara, seni tari, latihan kepemimpinan dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Irawati, dengan judul penelitian *Pengembangan Soft Skill Bagi Siswa MAN*

Temanggung. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Sedangkan judul dari penulis adalah *Implementasi pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Qur'an di MAN 2 pamekasan*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang pengembangan soft skill siswa yang mana penulis lebih membahas mengenai mengenai pengembangan soft skill peserta didik melalui program Tahfidz Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Afiyah, dengan judul penelitian *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2019. Hasil penelitian tersebut membahas tentang proses pengimplementasian program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Ponorogo. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 3 Ponorogo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Alfiyah, mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. yaitu sama-sama membahas tentang program *Tahfidz*. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Alfiyah adalah penelitian ini focus dalam pengembangan soft skill siswa, sedangkan yang menjadi focus penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Alfiyah focus dalam membentuk karakter siswa yang berada di sebuah Lembaga.